

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 masih cukup tinggi, yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu umumnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti eklamsi (37,1%), perdarahan (27,3%), dan komplikasi non obstetri (15,7%). AKI mengalami penurunan dari tahun terakhir, pencapaian tersebut harus selalu dipertahankan agar menurunkan mengurangi mortalitas dan morbiditas ibu sesuai dengan target 2024 yaitu 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut Dinkes Jawa Barat (2021), AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebanyak 1.206 kematian. Data yang diperoleh Dinkes Kabupaten Cirebon di tahun 2020 jumlah kematian ibu sebanyak 52 orang per 46.341 kelahiran hidup. Angka kematian tersebut tentu masih terbilang cukup tinggi.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2020 ini menurun dibandingkan angka kematian di tahun 2019. AKB 2020 sebesar 0,5 per 1000 kelahiran hidup atau terdapat 1 bayi yang meninggal di setiap 1000 kelahiran hidup. Menurut Dinkes Jawa Barat (2021), jumlah kematian bayi di Kabupaten Cirebon tahun 2020 mencapai 134 kasus dari 47.530 kelahiran hidup. Faktor penyebab langsung kematian bayi salah satunya adalah asfiksia, infeksi, berat badan bayi rendah. Dan faktor penyebab tidak langsung kematian bayi adalah kurangnya tingkat pelayanan antenatal, ibu hamil dengan anemia yang memiliki dampak besar bagi bayi, serta faktor sosial dan ekonomi.

Berdasarkan data di atas, penyumbang angka kematian ibu dan bayi terbesar dapat disebabkan karena perdarahan pada ibu. Perdarahan dapat terjadi saat kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab perdarahan salah satunya karena ibu mengalami anemia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) sel darah merah lebih rendah dari yang seharusnya. Kandungan Hb normal ibu hamil yaitu Hb <11 gr/dL. Fungsi dari hemoglobin salah satunya untuk mengikat oksigen supaya dapat menghantarkannya

Ke seluruh tubuh, termasuk otak dan otot. Maka ibu hamil yang kekurangan hemoglobin dikatakan mengalami anemia atau kurang darah (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan plasenta previa, eklamsi, perdarahan antepartum, intrapartum dan post partum. Menurut Dinkes Jawa Barat (2021) jumlah ibu hamil di Jawa Barat yang mengalami anemia pada tahun 2020 yaitu 63.246 ibu hamil dan kejadian anemia di Kabupaten Cirebon sebanyak 4105 ibu hamil. Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sindanglaut juga  $\pm 45$  kasus ditahun yang sama, angka tersebut terbilang masih cukup tinggi.

Menurut Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (2023), penyebab ibu hamil terkena anemia karena defisiensi asam folat, defisiensi vitamin B12, defisiensi zat besi, penyakit infeksi dan faktor bawaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena kurangnya keberagaman gizi pada pola makan ibu hamil.

Pengobatan untuk ibu anemia bisa menggunakan farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan farmakologis pada ibu anemia yaitu berupa tablet tambah darah yang dikonsumsi sebanyak minimal 90 tablet selama periode kehamilan diminum satu kali dalam sehari. Pemberian tablet tambah darah memiliki beberapa efek samping salah satunya mual pada ibu hamil, akan tetapi pengobatan anemia pada ibu hamil bisa menggunakan terapi nonfarmakologi yang tidak memiliki efek samping negatif, murah dan mudah didapatkan.

Pemberian terapi nonfarmakologis bisa dilakukan dengan cara mengonsumsi buah naga yang memiliki kandungan vitamin c dan zat besi untuk mengobati anemia. Terapi nonfarmakologis ini dapat melibatkan keluarga dengan pemberdayaan. Keluarga diberi penjelasan mengenai kondisi yang dialami ibu hamil tersebut serta keluarga dianjurkan untuk memberi dukungan emosional dan membantu memfasilitasi nutrisi pada ibu hamil. Banyak ibu hamil dan keluarga yang belum mengetahui cara mengatasi anemia dengan cara yang sederhana. Mengatasi anemia dengan mengonsumsi buah naga juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Menurut Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (2023), pemberian buah naga

termasuk kedalam buah-buahan yang dapat mengatasi anemia karena mengandung banyak vitamin c sehingga dapat membantu dan memaksimalkan penyerapan zat besi melalui saluran cerna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chendriany, Kundaryanti dan Lail (2021), buah naga adalah salah satu buah yang memiliki banyak manfaat, diantaranya untuk ibu hamil yang memerlukan nutrisi tambahan untuk kebaikan dan perkembangan kehamilannya dan sangat efektif untuk menaikkan kadar hemoglobin. Keunggulan buah naga yang sangat dirasakan oleh ibu hamil dan keluarga adalah menjadikan jus yang memiliki rasa lebih enak, mudah dibuat, dan biayanya lebih terjangkau. Menurut Tusiana *et al.* (2021), ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi buah naga sekitar  $\pm 200$  gr/ setara dengan satu buah naga ukuran sedang untuk dijadikan jus dan ditambahkan komposisi lain seperti air dengan perbandingan buah dan air 1:1. Satu buah naga di dalamnya memiliki kandungan 1,9 mg zat besi yang sangat efektif untuk mengendalikan kekurangan zat besi serta buah naga juga memiliki 20,5 mg vitamin C yang dapat menyerap dengan baik zat besi melalui makanan dan membantu menaikkan kadar hemoglobin (Mellyani, Rukmaini and Mutiiarami Dahlan, 2022).

Keluarga dapat menyediakan jus buah naga dengan cara membeli atau dapat membuatnya sendiri di rumah mereka, sesuai dengan kemampuan dan selera. Keluarga akan diberi penjelasan mengenai manfaat jus buah naga untuk meningkatkan kadar hemoglobin, kemudian disajarkan cara pembuatan dan dianjurkan untuk memantau dan mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi buah naga sesuai anjuran, agar kita mengetahui pengaruh jus buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil tersebut. Tujuan pemberdayaan keluarga ini sebagai pengembangan kearifan lokal yang ada pada daerah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan anemia melalui pemberian jus buah naga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia melalui pemberian jus buah naga?”

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada ibu hamil dengan anemia
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada ibu hamil dengan anemia
- c. Mampu menegakan analisis masalah secara terfokus pada ibu hamil dengan anemia
- d. Mampu melakukan pelaksanaan sesuai analisis secara terfokus pada ibu hamil dengan anemia
- e. Mampu mengidentifikasi adanya kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan terkait dengan kasus pada ibu hamil dengan anemia.

## **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainya dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan anemia.

## **2. Manfaat Praktis**

Pemberian jus buah naga kepada ibu hamil dengan anemia ini, diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam menyelesaikan masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil, melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga dengan memanfaatkan kearifan lokal.